

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju, oleh karena itu diperlukan pembenahan dalam segala bidang, baik di bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya maupun hankam. Semuanya itu bertujuan agar tujuan negara kita tercapai, yaitu mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spiri-
tual berdasarkan Pancasila.

Demikian pula dalam bidang pendidikan secara umum mendapat perhatian yang besar, terutama diarahkan kepada pembina para pelajar dalam upaya memupuk generasi penerus yang berpotensi, agar menjadi generasi yang mapan dan mampu mengemban estafet pembangunan dari generasi tua untuk disampaikan kepada generasi berikutnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia, (1993 : XVI/3) sebagai berikut :

Pembangunan pendidikan dan pengembangan generasi muda merupakan bagian integral dari upaya pengembangan sumber daya manusia di berbagai bidang yang pada hakekatnya bertujuan meningkatkan kualitas hidup manusia dan kehidupan masyarakat secara utuh dan menyeluruh.

Sekolah merupakan lembaga yang mempunyai peran serta sebagai penggerak perubahan dan modernisasi yang bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya. Sekolah merupakan pendidikan formal yang dalam pelaksanaannya mengacu pada tujuan

pendidikan nasional yang tercantum dalam GBHN, yaitu TAP MPR No. II/MPR/1983, sebagai berikut :

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Salah satu bentuk upaya mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional itu adalah melalui kegiatan Pendidikan Jasmani yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, mulai tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam bidang pendidikan jasmani yang tercantum pada TAP MPR No. II/MPR/1988 sebagai berikut :

Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang ditujukan pada peningkatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, pemupukkan watak, disiplin dan sportifitas serta pengembangan prestasi olahraga yang membangkitkan kebanggaan nasional.

Sehubungan dengan itu diperlukan peningkatan pendidikan jasmani dan olahraga dilingkungan sekolah, pengembangan olahraga prestasi upaya memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat untuk berprestasi serta bertanggung jawab dalam membina dan mengembangkan olahraga khususnya serta pengembangan organisasi-organisasi olahraga dan wadah-wadah pembinaan lainnya.

Pendidikan jasmani dan olahraga yang memberikan sumbangan dalam mewujudkan pengetahuan kesehatan, memberikan

peranan di dalam perkembangan dan pertumbuhan manusia adalah mutlak diperlukan dalam rangka mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai proses pembinaan setiap manusia yang berlangsung seumur hidup. Didalam GBHN (Tahun 1993-1998:103) tercatat mengenai olahraga sebagai berikut :

Pembinaan dan pengembangan olahraga yang merupakan bagian upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani, mental, dan rohani masyarakat, serta ditujukan untuk pembentukan watak dan kepribadian, disiplin, dan sportivitas yang tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional.

Lebih jelas Syarifuddin (1984 : 10-11) mengutip beberapa batasan dari para ahli, antara lain sebagai berikut :

1. Menurut MENPORA ; Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

2. Hasil Lokakarya FPOK - IKIP Jakarta ; Pendidikan jasmani adalah suatu sistem kegiatan jasmani yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, perkembangan kecerdasan dan pembentukan watak dan sikap setiap warga negara sebagai kelengkapan pendidikan.

3. Biro Pendidikan Jasmani ; Pendidikan jasmani adalah pendidikan mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindakan dan karya yang diberi bentuk isi dan arah untuk menuju kebulatan kepribadian manusia dengan cita-cita kemanusiaan.

Dari uraian di atas, dapat digaris bawahi betapa pentingnya pendidikan jasmani untuk diberikan pada setiap sekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai tingkat perguruan tinggi, sehingga pendidikan jasmani menjadi suatu ke-

butuhan yang perlu dan harus ada. Maka pendidikan jasmani patut disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan biologis dan sosiog

SMU Negeri Tambun Kabupaten Bekasi Jawa Barat, melalui permainan kecil yang merupakan bagian dari pendidikan jasmani dan pendidikan pada umumnya.

Permainan kecil yang dimaksud dalam hal ini adalah bentuk permainan yang tidak atau menggunakan alat untuk suatu tujuan tertentu. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1982/1983 : 89) menjelaskan ciri khusus pada permainan kecil adalah sebagai berikut :

- a. Suatu bentuk permainan yang menggunakan alat atau tanpa alat yang tidak terikat pada peraturan yang bersifat telah dilakukan.
- b. Peraturan yang telah dilakukan dimaksud meliputi jumlah pemain, ukuran lapangan serta ketentuan-ketentuan lainnya.
- c. Permainan kecil dapat dibuat dari alat perlengkapan permainan yang telah ada.
- d. Permainan kecil dapat dimainkan untuk seluruh tingkat umur.

Dari ciri permainan kecil itu dapat dibuat melalui bentuk-bentuk olahraga yang ada dalam pendidikan jasmani seperti : Atletik, Senam, Permainan, Beladiri dan Kesehatan menggunakan alat yang sederhana.

Permainan kecil merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan jasmani yang mempunyai banyak kegiatan. Depar-

temen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Guru SD setara D II dan Pendidikan Kependudukan (1993 : 15) menjelaskan sebagai berikut :

Dengan tumbuh dan berkembangnya manusia keseluruhan melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam permainan ini, berarti anak-anak dipersiapkan untuk dapat mengikuti kegiatan-kegiatan bidang study olahraga yang lain, juga menuntut kegiatan dan kelincahan gerak jasmaniah, kemasakan mental dan pendekatan jarak sosial.

Menurut pandangan dan pengamatan penulis bahwa pelaksanaan pemanasan melalui permainan kecil dapat dilaksanakan di sekolah lanjut tingkat atas. Atas dasar pengamatan tersebut penulis tertarik untuk mengembangkan permainan kecil yang tidak atau menggunakan alat di SMU Negeri Tambun Kabupaten Bekasi. Dan dalam hal ini penulis terapkan permainan kecil pada awal pelajaran (pemanasan).

B. Masalah penelitian.

Yang menjadi masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sikap siswa terhadap pelaksanaan pemanasan yang dilakukan secara konvensional.
2. Bagaimana sikap siswa terhadap pelaksanaan pemanasan yang dilakukan melalui permainan kecil.
3. Seberapa besar perbedaan sikap siswa terhadap pelaksanaan pemanasan yang dilakukan secara konvensional dan pemanasan yang dilakukan secara permainan kecil.

C. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui sikap siswa terhadap pelaksanaan yang dilakukan secara konvensional.
2. Ingin mengetahui sikap siswa terhadap pelaksanaan pemanasan yang dilakukan melalui permainan kecil.
3. Ingin mengetahui seberapa besar perbedaan sikap siswa terhadap pelaksanaan pemanasan yang dilakukan melalui permainan kecil dan pemanasan yang dilakukan secara konvensional.

D. Manfaat Penelitian.

Apabila tujuan penelitian ini dapat dicapai, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru/pengajar, khususnya pengajar Sekolah Menengah Lanjutan Atas. Secara operasional hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi para pengajar pendidikan jasmani pada waktu melakukan pemanasan.

E. Pembatasan Penelitian.

Dalam penelitian ini perlu diberikan batasan tertentu agar penelitian tidak menyimpang dari masalah dan tujuannya. Batasan ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya berkisar tentang pengaruh pelaksanaan pemanasan yang dilakukan secara konven-

sional dan pemanasan yang dilakukan melalui permainan kecil terhadap sikap siswa SMU Negeri Tambun Kabupaten Bekasi.

2. Penelitian terbatas pada siswa kelas I SMU Negeri Tambun Kabupaten Bekasi.
3. Sampel diambil secara undian dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik sampel random menurut Surakhmad (1985 : 96) bahwa :

Sample random dapat dibuat dengan jalan menarik setiap unit (atau unsur, calon secara lotre. Dengan demikian sistem ini memberikan kesempatan pada setiap unsur untuk dipilih tanpa pengecualian.

F. Pembatasan Istilah.

Supaya tidak terjadi salah tafsir dalam mengartikan istilah yang terdapat dalam penulisan ini, maka perlu kiranya dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Sikap adalah perilaku yang nampak pada seseorang individu yang dapat dilihat oleh panca indra. Hal ini dijelaskan lagi menurut pendapat Sarwono (1976 : 104) sebagai berikut : Sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.
2. Pemanasan adalah suatu aktivitas tubuh yang dilakukan sebelum materi inti pendidikan jasmani di

mulai.

3. Pendidikan jasmani adalah suatu usaha pendidikan melalui aktivitas fisik untuk mencapai tujuan pendidikan baik di dalam atau di luar sekolah. Sesuai dengan yang diterangkan Rusli L. (1992 : 6) bahwa : Pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan yang bersifat mendidik dengan memanfaatkan kegiatan jasmani, termasuk olahraga.
4. Permainan kecil adalah suatu bentuk kegiatan olahraga permainan yang bersifat fisik, baik tidak maupun menggunakan alat dengan peraturan yang sederhana. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1982/1983 : 89) menjelaskan bahwa :

Permainan kecil adalah permainan yang mempunyai peraturan yang sederhana mudah dimengerti, mudah dilaksanakan hingga akan memperngaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Alat yang dapat dipergunakan pada permainan kecil seperti bola kecil atau bola besar, batu serta alat lain yang dapat digunakan untuk membuat sesuatu permainan.
5. Konvensional adalah suatu jenis pemanasan yang dilakukan secara biasa oleh guru pendidikan jasmani terhadap siswa, yang didalamnya terdapat unsur lari, peregangan, kelentukan dan kekuatan.
6. Survey adalah suatu metode yang digunakan dalam suatu penelitian (suatu usaha yang diorganisir untuk menganalisa, menginterpretasikan keadaan se-

karang dalam suatu lembaga sosial, kelompok ataupun daerah). Sesuai dengan yang diterangkan Surakhmad (1985 : 141), bahwa survey adalah merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu waktu (jangka waktu) yang bersamaan).

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis.

1. Anggapan Dasar.

Anggapan dasar atau asumsi yang diperlukan sebagai pegangan dan dijadikan sebagai titik tolak penelitian untuk memecahkan suatu masalah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Surakhmad (1985 : 38) menjelaskan sebagai berikut :

Anggapan dasar, asumsi atau postulat yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi. Postulat ini yang menjadi titik pangkal, titik dimana tidak lagi menjadi keraguan penyelidik.

Berdasarkan pendapat di atas dan bertitik tolak pada latar belakang masalah, maka penulis mempunyai anggapan dasar bahwa :

Siswa akan menerima dan merasa senang serta bergairah dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, apabila dalam pelaksanaan pemanasannya menggunakan permainan kecil, karena selain aturan yang sederhana dan bervariasi juga pada dasarnya cabang olahraga permainan itu disenangi oleh anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Sebagaimana Sutoto (1993 : 7) menjelaskan dalam kutipannya dari buku pendidikan permainan dan aktivitas ritmik (Teori Relaksasi Patrick)

bahwa :

Permainan adalah menyenangkan dan dilakukan karena ingin bermain. Permainan merupakan cara untuk melepaskan diri dari segala beban kehidupan dan segala macam paksaan, juga permainan menimbulkan kepuasan, menghilangkan ketegangan dan tekanan yang ada pada diri pribadi.

2. Hipotesis.

Sehubungan dengan anggapan dasar di atas, penulis ajukan suatu hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Adapun yang dimaksud dengan hipotesis menurut Arikunto (1993 : 17) sebagai berikut :

Hipotesis adalah merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan atau dites atau diuji kebenarannya.

Hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : Sikap siswa SMU Negeri Tambun lebih positif terhadap pelaksanaan pemanasan yang dilakukan melalui permainan kecil dibandingkan dengan pemanasan yang dilakukan secara konvensional.